

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang didirikan oleh perorangan atau kelompok yang memiliki skala usaha rumahan dan usaha kecil yang memiliki karyawan antara 1 orang sampai 9 orang saja, sedangkan untuk usaha menengah memiliki karyawan antara 20 orang sampai 99 orang (BPS, 2020).

Usaha mikro, kecil dan menengah adalah jenis usaha yang memiliki jumlah karyawan terbanyak di Indonesia. Namun, saat ini masih banyak yang menjadi batasan mengenai kriteria UMKM yang masih beragam. Dengan demikian berdasarkan UU No. 20 Pasal 6 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat dibagi beberapa jenis usaha :

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang. Sesuai aturan standar EMKM batasan nilai asset untuk Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tanpa tanah bangunan maksimal Rp 50.000.000,00 atau penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha yang dimiliki dan dikuasai baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang. Sesuai aturan standar EMKM batasan nilai asset Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000,00 sampai Rp 500.000.000,00 tanpa tanah bangunan untuk tempat usaha atau penjualan pertahun antara Rp 300.000.000,00 sampai Rp 2.500.000.000,00.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha bukan anak perusahaan dan dikuasai menjadi satu bagian secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan kekayaan bersih yang jumlahnya berasal dari penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Sesuai aturan standar EMKM tahun 2016, batasan nilai asset Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000,00 sampai Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau penjualan pertahun antara Rp 2.500.000.000,00 sampai Rp 50.000.000.000,00.

Secara garis besar, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari

usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan atau dari hasil penjualan tahunan (Tatik, 2018).

2.2 Manajemen Keuangan

2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Husnan (2010), “Manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan”. Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz JR, “Manajemen keuangan berkaitan erat dengan perolehan pendanaan dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya”.

Sutrisno (2011), menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Sonny (2012), manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Sugiono (2009) membagi Manajemen Keuangan kedalam empat fungsi diantaranya:

1. Keputusan pembiayaan (financing decision), merupakan keputusan yang menitikberatkan pada dua hal, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber

dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, serta penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik (sering disebut dengan struktur modal optimum).

2. Keputusan Investasi (Investment Decision), yaitu keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan.
3. Kebijakan Dividen (Dividend Policy), dan
Pengelolaan Aktiva Lancar

2.2.3 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas. Berikut aktivitas-aktivitas tersebut:

1. Aktivitas Penggunaan Dana

Aktivitas penggunaan dana adalah aktivitas guna menginvestasikan dana pada berbagai aktivas. Alokasi dana berbentuk financial assets (aktiva finansial) dan real assets (aktiva riil).

2. Aktivitas Perolehan Dana

Aktivitas perolehan dana adalah aktivitas guna mendapatkan sumber dana. Sumber dana ini baik dari sumber dana internal ataupun eksternal perusahaan.

3. Aktivitas Pengelolaan Aktiva

Aktivitas pengelolaan aktiva adalah setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva. Dana tersebut harus dikelola seefisien mungkin.

2.3 Perilaku Manajemen Keuangan

2.3.1 Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan suatu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Terdapat beberapa definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini. Nofsinger (2001), mendefinisikan perilaku manajemen keuangan sebagai “*a financial setting*”, yaitu mempelajari bagaimana perilaku keuangan seseorang dalam menentukan keuangan secara aktual.

Menurut Hilgert, dkk (2003), perilaku manajemen keuangan adalah perilaku keuangan seseorang yang akan terlihat dari seberapa baik seseorang dalam mengelola tabungan keuangan dan pengeluaran keuangan.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013), perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya. Dalam mengatur keuangan meliputi beberapa aspek yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana keuangan.

Menurut Zahro (2014), perilaku manajemen keuangan merupakan cara seseorang dalam mengelola dana yang akan digunakan sebagai keputusan dalam menggunakan dana, menentukan sumber dana, dan menentukan perencanaan pensiun dan investasi. Perilaku manajemen keuangan juga dipengaruhi oleh pola

pikir seseorang yang harus mengetahui bagaimana dasar-dasar manajemen keuangan.

Menurut Listiani (2017), perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam proses mengelola keuangan dan aset yang dimiliki dengan cara yang produktif. Cara produktif merupakan proses pengelolaan keuangan dengan melakukan penganggaran keuangan yang akan memiliki dampak baik pada pengelolaan keuangan di masa yang akan datang. Sebaliknya, apabila seseorang melakukan proses pengelolaan keuangan dan aset dengan cara konsumtif, maka proses penganggaran keuangan akan berdampak buruk pada pengelolaan keuangan di masa yang akan datang.

Dari pengertian yang telah dijelaskan para peneliti sebelumnya perilaku manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai perilaku maupun kepribadian seorang individu dalam mengelola keuangan, baik dalam mengelola keuangannya sendiri atau mengelola keuangan suatu perusahaan. Perilaku manajemen keuangan juga berkaitan dengan perilaku konsumsi suatu masyarakat, dimana seseorang atau perusahaan yang memiliki pendapatan tinggi belum tentu mampu mengelola keuangan dengan baik dan kurangnya tanggung jawab atas pengelolaan keuangan seseorang atau perusahaan.

Perilaku manajemen keuangan harus mengarah pada efektifitas dan efisiensi dalam mengelola keuangan yang ada dan juga harus menetapkan perencanaan anggaran keuangan sesuai dengan arus dana seseorang atau perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan pendapatan yang

dimiliki. Apabila seseorang telah memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik, maka seorang individu akan melakukan segala aktifitas pengelolaan keuangan dengan sebaik mungkin.

2.3.2 Tujuan Perilaku Manajemen Keuangan

Dalam melakukan perilaku manajemen keuangan diperlukan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Yulianti dan Silvy (2013). Untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui media tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Setiap individu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda berdasarkan kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh masing-masing individu. Menurut Sundjaja (2012), untuk menentukan tujuan keuangan harus memperhatikan beberapa hal berikut :

1. Melakukan skala prioritas (penting, kurang penting, dan tidak penting).
2. Membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
3. Memisahkan kebutuhan keuangan, kebutuhan social, dan kebutuhan psikologis (sikap ingin memiliki apa yang dimiliki orang lain atau rasa ingin diakui dan diterima oleh sekelompok orang tertentu).
4. Mengetahui kebutuhan yang sangat penting namun tidak terlihat, seperti biaya pendidikan dan biaya masa depan.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Pelaku manajemen keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menentukan psikologis seseorang dalam mengelola keuangan yang ada dengan baik. Perry dan Moris (2005) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan sebagai berikut :

1. *Locus of Control*, yaitu kontrol seseorang dalam menyikapi apapun yang terjadi di kehidupannya.
2. *Financial Knowledge*, yaitu pengetahuan seseorang dalam berbagai hal yang berkaitan dengan uang.
3. *Income*, yaitu tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang.

Kholilah dan Iramani (2013), menjelaskan bahwa dalam praktiknya, perilaku manajemen keuangan terbagi menjadi tiga hal utama, yaitu :

- a. Konsumsi, merupakan pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali untuk pembelian rumah baru).
- b. Tabungan, merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu.
- c. Investasi, merupakan mengaokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

Berdasarkan Humaira dan Sagoro (2018), bahwa UMKM membutuhkan perilaku manajemen keuangan yang baik dalam mengelola usahanya, seperti

halnya menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya, pelaku perlu memahami dan melakukan investasi, dan mampu mempertimbangkan berbagai hal saat akan mengajukan kredit. Oleh karena itu, dengan menerapkan perilaku manajemen keuangan yang baik, maka pelaku usaha mampu mengatur dan mengelola keuangan yang dimilikinya dengan lebih baik.

2.4 Pengetahuan Keuangan

2.4.1 Pengertian Pengetahuan Keuangan

Menurut Zahro (2014), dalam penelitiannya tentang pengetahuan keuangan, mengatakan bahwa “seseorang yang menerima pendidikan di bidang keuangan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tidak menerima pendidikan di bidang keuangan”.

Menurut Sutanti (2019), pengetahuan keuangan merupakan “*meaning-making process*”, yaitu seseorang yang menerapkan kemampuan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual berdasarkan pengetahuan keuangan yang telah dimiliki dan digunakan untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangan. Dalam menentukan keputusan keuangan juga harus memikirkan berbagai resiko keuangan yang akan dihadapi.

Menurut Aminatuzzahra (2014), pengetahuan keuangan adalah faktor yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan investasi. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan bertanggung jawab pada keuangan dalam mengelola keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh

positif dengan perilaku keuangan dalam mengelola, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang ada dalam bidang keuangan.

Menurut Siahaan (2013), pengetahuan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan di bidang keuangan secara bijak. Pengetahuan keuangan tidak hanya mengenai bagaimana cara menggunakan uang dengan baik, namun juga harus dapat memberi manfaat pada ekonomi.

Menurut Yulianti dan Silvy (2013), pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan konsep dasar ekonomi dalam rangka mengelola keuangan, menabung, meminjam, dan melakukan investasi di bidang keuangan.

Menurut Pritazahara dan Sriwidodo (2015), pengetahuan keuangan adalah pengetahuan yang berkaitan erat dengan konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan meliputi bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dengan nilai riil, pengetahuan diversifikasi risiko, dan nilai waktu uang.

Menurut Halim dan Astuti (2015), pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan keuangan untuk menghindari permasalahan yang seringkali terjadi dalam mengelola keuangan. Seorang individu harus mampu dalam memahami, melakukan analisis, dan melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Kualitas hidup seseorang ditentukan dari pengetahuan keuangan yang baik pula dalam hal mengelola keuangan, baik keuangan pribadi maupun keuangan perusahaan untuk menentukan perencanaan di masa yang akan datang.

Menurut Ali (2016), pengetahuan keuangan merupakan bagian terpenting dalam menentukan keputusan keuangan. Seseorang yang akan mengelola keuangan harus memiliki kemampuan pengetahuan keuangan yang baik untuk menentukan setiap keputusan yang akan diambil untuk masa yang akan datang.

Menurut Sutanti (2019), pengetahuan keuangan dilandasi dari *theory of planned behavior*. *Theory of planned behavior* muncul karena pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan, baik dalam mengelola keuangan pribadi maupun dalam mengelola keuangan perusahaan.

Pengetahuan keuangan sangat berkaitan erat dengan *financial literacy*. *Financial literacy* merupakan keterampilan yang harus dimiliki seseorang agar dapat mengendalikan segala hal yang berkaitan erat dengan keuangan untuk masa yang akan datang (Laily, 2016). Pengetahuan keuangan juga memiliki definisi yang juga memiliki kesamaan dengan *financial literacy*, yaitu kemampuan seseorang dalam berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan. Pengetahuan keuangan harus dimiliki seseorang untuk dapat mengelola dan mengembangkan anggaran perencanaan keuangan serta mengetahui cara dalam berinvestasi, baik keuangan pribadi maupun keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Ida dan Dwinta, 2010). Menurut Aprilia (2015), pengetahuan keuangan dapat dikembangkan dari *financial skill* dan *financial tools*. *Financial skill* adalah

teknik yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam *personal financial management*. Sedangkan *financial tools* adalah alat yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam sebuah *personal financial management*.

2.4.2 Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Keuangan

Chen dan Vilpe (2017), memiliki tingkatan kategori untuk mengukur tingkat pengetahuan keuangan seseorang dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkatan pengetahuan keuangan seseorang dalam mengelola keuangan, maka akan masuk dalam kategori tingkat keuangan yang baik dan sebaliknya. Menurut Chen dan Vilpe (2017), kategori tingkat pengetahuan keuangan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

1. Tingkat rendah (<60%)
2. Tingkat sedang (60% < 80%)
3. Tingkat tinggi (>80%)

Kurangnya pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang disebabkan oleh pendidikan, yang berarti bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang efektif (Robb dan Woodyard, 2011). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal seperti program selah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan diluar sekolah. Sedangkan informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti orangtua, teman, dan rekan kerja, maupun dari pengalam sendiri. Nababan dan Sadalia (2011),

mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan sebagai berikut :

a. *Basic Personal Finance*

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal yang penting dasar dalam system keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu asset, dan sebagainya.

b. Manajemen Uang

Aspek manajemen keuangan mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pribadi yang dimiliki.

c. Manajemen Kredit dan Utang

Manajemen kredit dan utang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit dan utang.

d. Tabungan

Dalam menentukan tabungan terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu tingkat pengembalian (prosentase kenaikan tabungan), inflasi, pertimbangan pajak, likuidasi, keamanan (proteksi terhadap tabungan jika bank mengalami kesulitan keuangan), dan pembatasan serta pembebanan *fee* atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito.

e. Investasi

Investasi merupakan bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, terdapat beberapa faktor dalam memilih investasi, yaitu keamanan dan risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, dan likuiditas.

f. Manajemen Risiko

Risiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian adanya kerugian keuangan. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi eksposur dan risiko yang dihadapi; b) Mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko yang dihadapi; c) Memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut.

2.5 Sikap Keuangan

2.5.1 Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang dimiliki dan diterapkan dalam sebuah sikap (Humaira dan Sagoro, 2018). Menurut Rajna (2011), sikap keuangan merupakan sebuah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan maupun ketidaksepakatan.

2.5.2 Komponen Sikap Keuangan

Menurut Susanti (2019) menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki komponen utama, yaitu :

1. Kognitif

Kognitif merupakan kemampuan meningkatkan opini atau keyakinan suatu sikap dalam menentukan tahapan-tahapan potensi intelektual dalam mengelola keuangan yang baik.

2. Afektif

Afektif merupakan perasaan yang ada dalam setiap individu dalam menentukan sikap seorang individu dalam mengambil keputusan dalam mengelola keuangan. Sikap afektif seorang individu juga dipengaruhi oleh sikap kognitif dalam menentukan sikap keuangan.

3. Perilaku

Perilaku merupakan tindakan atau sikap individu dalam berperilaku.

2.5.3 Konsep Sikap Keuangan

Sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan (Humaira dan Sagoro, 2018). Menurut Dimanik dan Herdjiono (2016) mengemukakan sikap keuangan mencerminkan enam konsep, yaitu :

- a. *Obsession*, menyatakan pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

- b. *Power*, menyatakan pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dengan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- c. *Effort*, menyatakan pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang daripada yang sudah dikerjakannya.
- d. *Inadequancy*, menyatakan pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
- e. *Retention*, menyatakan pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
- f. *Security*, menyatakan pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Sikap keuangan memiliki peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang (Mien dan Thao, 2014). Sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu menentukan sikap dan perilaku keuangan mereka, dalam hal manajemen keuangan, anggaran keuangan pribadi atau keputusan pribadi mengenai bentuk investasi. Semakin baik sikap keuangan terhadap manajemen keuangan dan didukung dengan luasnya pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka semakin banyak praktik manajemen keuangan yang dapat diterapkan (Deloya, 2014).

2.6 Kepribadian

2.6.1 Pengertian Kepribadian

Menurut Feist (2010:3), menjelaskan bahwa kepribadian merupakan sebuah watak yang relative permanen dalam bentuk karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas terhadap perilaku seseorang. Menurut Sjarkawi (2016:11), berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu karakteristik dari diri seseorang yang bersumber dari peristiwa-peristiwa yang diterima dilingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan karakter seseorang yang terbentuk dari lingkungan yang bersifat unik. Menurut Buchari Alma (2013), menjelaskan bahwa seorang wirausahawan atau seorang pelaku usaha harus memiliki sifat: Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, Pengambilan resiko, Kepemimpinan, Keorisinilan atau keaslian, Berorientasi kemasa depan.

Seseorang memilih berperilaku pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Seseorang akan merasa lebih nyaman dalam melakukan pekerjaan apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadiannya (Sukardi, 2014). Buchari Alma (2013) menyebutkan bahwa sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan atau pelaku usaha sebagai berikut :

a. Percaya diri

Percaya diri merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, baik percaya terhadap kemampuan yang dimiliki maupun kemajuan usaha yang dijalankannya. Seorang wirausaha yang percaya

diri memiliki tingkat pertimbangan yang kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Adapun hasil yang dimaksud yaitu laba atau keuntungan yang diperoleh dari usahanya. Seseorang yang berorientasi pada tugas dan hasil mengarah pada watak yang tekun, kerja keras dan motivasi tinggi.

c. Pengambilan risiko

Keberanian pengambilan risiko bagi seorang wirausaha merupakan tantangan besar yang berdampak pada usahanya. Sikap berani mengambil risiko merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang wirausaha agar usaha yang dimiliki dapat berjalan dan berkembang dengan baik, namun tetap mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi pada usahanya tersebut.

d. Kepemimpinan

Pemimpin yang baik pada umumnya dapat menuntun anggotanya menuju ke arah tujuan yang akan dicapai.

e. Keorisinilan

Seorang wirausaha diharuskan memiliki sifat orisinal karena pada dasarnya wirausahawan harus memiliki pendapat serta ide sendiri. Orisinal tidak selalu berarti baru, namun suatu ide yang menggambarkan kombinasi baru dari bagian yang sudah ada sehingga menciptakan sesuatu yang baru.

2.7 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

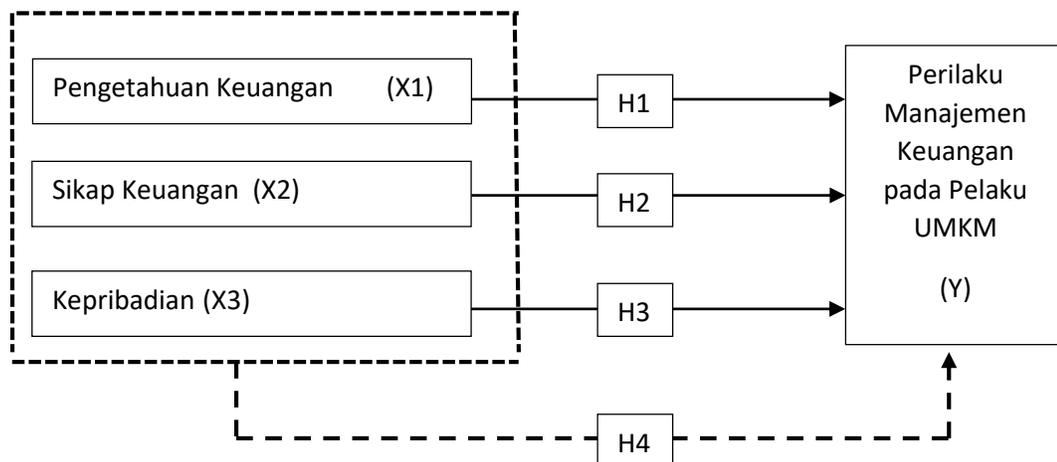
Tebel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Herdjiono, Irine,. Dan Damanik, Lady Angela (2016)	<i>Financial Attitude (X1), Financial Knowledge (X2), Parental Income (X3), Financial Management Behavior (Y).</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>financial attitude</i> dan <i>financial knowledge</i> berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan. Sedangkan <i>Parental Income</i> tidak berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan.
2.	Listiani, Kurnia (2017)	<i>Financial Knowledge (X1), Locus of Control (X2), dan Financial Attitude (X3), Financial Management Behavior Pada Mahasiswa (Y).</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>financial knowledge</i> dan <i>financial attitude</i> memiliki pengaruh positif pada <i>financial management behavior</i> . Sedangkan, <i>Financial Knowledge</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
3.	Mubarok, M.Husni (2017)	Faktor Demografi (X1), Pengetahuan Keuangan (X2), dan Personality (X3), Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y).	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Faktor demografi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. <i>Personality</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan keluarga di Surabaya.
4.	Humaira, Iklima,. Dan Sagoro,	Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Kepribadian	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap

	Endra Murti (2018)	(X3), Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM (Y).	keuangan, dan kepribadian memiliki pengaruh signifikan pada perilaku manajemen keuangan dalam mengelola UMKM yang dijalankan.
5.	Sari, Senja Arum (2018)	Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan <i>Locus of Control</i> Internal (X3), Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan keuangan dan <i>Locus of Control</i> berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan Sikap Keuangan tidak berpengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM.
6.	Nisa, Fitrah Khairun (2020)	Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Kepribadian (X3), Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM (Y).	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, sikap keuangan tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, dan kepribadian tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

2.8 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan kajian teori, tinjauan pustaka yang menjelaskan terkait dengan perilaku manajemen keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian dalam melakukan manajemen keuangan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

- ▶ : Uji Parsial; Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM, pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM, pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.
- ▶ : Uji Simultan; Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, penelitian ini memiliki 3 variabel independen yakni Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Kepribadian (X3), sedangkan variabel dependen yang terpengaruhi dalam penelitian ini yaitu Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM (Y). penelitian ini memiliki relasi antara X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, X3 terhadap Y, serta X1, X2, dan X3 terhadap Y.

2.9 HIPOTESIS

2.9.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM

Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk mengelola keuangannya. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang baik (Kholilah dan Iramani, 2013). Individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik dalam meningkatkan keamanan ekonominya (Hilgert dan Hogarth, 2003).

Menurut penelitian Humaira dan Sagoro (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM, hal tersebut juga berlaku dalam penelitian Afdilla, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang ditujukan sebagai berikut :

H₀₁ Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM

H_{a1} Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM

2.9.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang menguasai masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Mash, 2006). Sedangkan, perilaku manajemen keuangan mengacu pada perilaku seseorang dalam kaitannya dengan keuangan pribadi yang diukur dengan tindakan. Perilaku keuangan seseorang timbul dari sikap keuangannya, seseorang yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk (Marsh, 2006).

Menurut Amanah (2016), Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik.

Menurut penelitian Puneet dan Medury (2014), menunjukkan bahwa sikap keuangan mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Irine dan Damanik (2016), mendukung penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang ditujukan sebagai berikut :

H₀₂ : Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM

H_{a2} : Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM

2.9.3 Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM

Setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Ada beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang menyebabkan masalah keuangan seperti hutang yang berlebihan. Aspek kepribadian juga mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Lown (2008) mengemukakan bahwa terjadi perbedaan kepribadian antara perempuan terkait tabungan pension dan toleransi resiko. Perempuan membutuhkan pendidikan tentang resiko, dampak dari waktu terhadap nilai uang dan yang signifikan yaitu membutuhkan pembuatan tujuan keuangan yang benar.

Kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk apabila kepribadian yang dimiliki buruk, dan juga sebaliknya (Ika, 2011). Menurut penelitian Afdilla, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM, namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa, dkk (2020) menunjukkan bahwa kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang ditujukan sebagai berikut :

H₀₃ : Kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM

H_{a3} : Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM

2.9.4 Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM

Manajemen keuangan memiliki hubungan terhadap pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Seorang pelaku usaha yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, sikap keuangan yang baik, serta kepribadian yang baik pula maka dapat dipastikan pelaku usaha tersebut dapat lebih bijak dalam perilaku keuangannya dan memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih terarah.

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai suatu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen pada pelaku usaha. Penelitian yang dilakukan Humaira dan Endra (2018), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra industry penyamak batik kabupaten Bantul. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa, dkk (2020), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, sikap

keuangan tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, dan kepribadian tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang ditunjukkan sebagai berikut :

H₀₄ : Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan, dan Kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku

UMKM

H_{a4} : Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan, dan Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku

UMKM